

EDISI : Selasa, 01 Oktober 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

RESUME BERITA

EDISI :Selasa, 01 Oktober 2019

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	FAJAR BALI	Sutjidra Lantik Dua Pejabat Fungsional RSUD Singaraja	Rumah sakit umum daerah buleleng kembali memiliki pejabat fungsional Dokter Ahli Utama yang baru, setelah Wakil Bupati Buleleng dr. I Nyoman Sutjidra,Sp.OG remi melantik dua dokter ahli utama rumah sakit umum daerah buleleng. Dua dokter tersebut yakni dr. Nyoman suciawan,Sp.A dan dr. I Ketut Suardana,Sp.OG sebagai dokter ahli utama RSUD Buleleng. Sebelumnya kedua pejabat tersebut menjabat sebagai pejabat fungsional Ahli Madya. Pelantikan ini diselenggarakan di Aula RSUD Buleleng Kabupaten Buleleng, Senin (30/9) kemarin. Pelantikan tersebut disaksikan oleh Asisten Administrasi Pemerintahan Setda Kabupaten Buleleng Putu Karuna,SH, Inspektorat Buleleng I Putu Yasa,SH.,MM.	
		Buleleng Tunjukan Sportivitas dengan Atlet Binaan Sendiri	Kabupaten Buleleng telah berhasil meraih kembali juara umum tiga pada Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Bali XIV tahun 2019 di kabupaten Tabanan yang mana pada Porprov dua tahun sebelumnya sempat di rebut Kabupaten Gianyar. Terlebih lagi Buleleng tetap konsisten tunjukan sportivitas dengan menggunakan atlet binaan sendiri. Hal tersebut ditegaskan Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana,ST saat ditemui usai menghadiri syukuran FORKI Buleleng terkait juara umum yang diraih cabang olahraga (coba) karate pada Porprov XIV tahun 2019 beberapa hari kemarin.	

		BEM Undiksha Datangi Para Wakil Rakyat	Dalam penyampaian kajian tersebut diterima langsung oleh Ketua DPRD Kabupaten Buleleng Gede Supriatna beserta seluruh unsure pimpinan yang lainnya. Bukan hanya itu, kedatangan para mahasiswa Undiversitas Negeri Buleleng itu juga dihadiri asisten bidang Administrasi Umum Setda Buleleng Gede Suyasa di lantai dua DPRD Kabupaten Buleleng.	
2	NUSA BALI	Ditemukan lontar Langka Beraksara Buda Satu-satunya di Bali	Sebuah cakep lontar langka milik dadia Arya Ularan di Banjar Ketug ketug, Desa Jinengdalem, Kecamatan Buleleng sudah didigitalisasi oleh Penyuluhan Bahasa Bali, Minggu (29/9). Uniknya, cakep lontar yang terdiri dari 71 lembar itu bertuliskan aksara Buda. Ini kasus langka dan menjadi satu satunya lontar beraksara Buda yang ditemukan di Bali. Cakep lontar beraksara Buda milik karma Dadia Arya Ularan di desa Jinengdalem ini sudah berumur sekitar 300 tahun.	



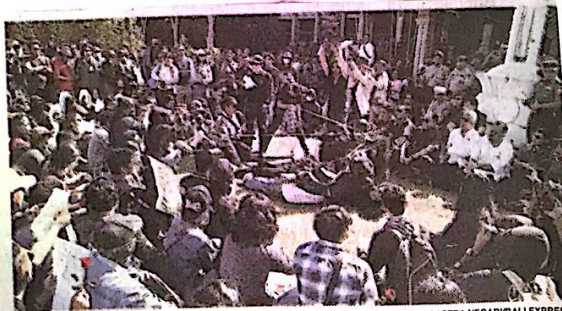
KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Bali Express

Kategori : Penolakan

BALI TIDAK DIAM' BERGERAK LAGI, WALAUPUN SAKIT, KETUA DEWAN TEKEN TUNTUTAN

Protes terhadap rancangan undang-undang (RUU) kontroversial, kebakaran hutan, dan kekerasan di beberapa daerah masih lantang disuarakan demontsrn yang tergabung dalam gerakan Bali Tidak Diam. Senin kemarin (30/9), mereka menggelar aksi kembali.



BAYU SASSTRA NEGARIBALI EXPRESS

KANTOR DPRD Bali masih menjadi lokasi yang dituju agar tuntutan mereka disuarakan ke pemerintah pusat. Mereka mendatangi rumah rakyat tersebut dengan berjalan kaki dari Parkir Timur Lapangan Renon. Para pesertanya tidak hanya mahasiswa saja. Namun

komponen masyarakat yang peduli dengan nasib KPK dan kritis pada persoalan rancangan undang-undang yang dipandang kontroversial. Bahkan, sejumlah pelajar SMA/SMK terlihat ikut hadir dalam aksi tersebut

Baca **BALI 11**

AKSI : Aksi Bali Tidak Diam dalam demo yang berlanjut pada Senin kemarin (30/9). Demo berlangsung sampai sore menunggu Ketua DPRD Bali yang dalam kondisi sakit.

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media :

Kategori : *Sambungan*

BALI...
Sambungan dari Hal 1

Tak seperti sebelumnya, peserta aksi kali ini masuk ke dalam halaman DPRD Bali. Mereka menyampaikan aspirasinya dengan berbagai orasi. Kendati masuk ke tengah areal DPRD Bali, mereka enggan menerima tawaran untuk berdiskusi di wantilan.

Mereka ngotot meminta agar anggota dewan yang ada saat itu menerimanya di halaman depan kantor DPRD Bali. Permintaan itu pun akhirnya dipenuhi. Sejumlah anggota dewan terlihat menerima mereka seperti I Nyoman Suyasa, Ketut Suryadi, I Bagus Alit Sucipta, Made Rai Warsa, dan beberapa anggota dewan lainnya.

Mereka akhirnya menerima para peserta aksi sembari berdiri di depan tiang bedera. Di tempat aksi tersebut terpusat.

Ada tujuh tuntutan yang mereka ingin agar DPRD Bali meneruskannya ke pemerintah pusat. Pertama, menolak RKUHP, RUU Pertambangan Minerba, RUU Pertanahan, RUU Pemasarakatan, RUU Ketenagakerjaan, Pembatalan UU KPK dan UU SDA. Kemudian mendesak agar RUU PKS dan RUU Perlindungan Pekerja Rumah Tangga disahkan.

Kedua, mereka menuntut agar pimpinan KPK bermasalah pilihan DPR RI dibatalkan. Ketiga, menolak TNI dan Polri menempati jabatan sipil. Keempat, mendesak agar militerisme di Papua dan daerah lainnya distop serta bebaskan tahanan politik Papua segera.

Kelima, menuntut agar pelaku kekerasan yang menghalangi-halangi kerja jurnalis diusut. Sekaligus menuntut agar intimidasi dan kriminalisasi jurnalis, pegiat HAM, dan aktivis dihentikan.

Keenam, hentikan pembakaran hutan di Kalimantan dan Sumatera yang dilakukan korporasi serta pidanakan korporasi pembakar hutan dan cabut izinnya.



DITANTANG : Belasan Anggota BEM Undiksha Singaraja saat mendatangi kantor DPRD Buleleng untuk menyampaikan kajian terhadap UU KPK yang sudah direview.

Terakhir, tuntaskan pelanggaran HAM dan adili penjahat HAM. Termasuk mereka yang duduk di lingkaran kekuasaan dan segera pulihkan hak-hak korban.

Dalam aksi tersebut, peserta sempat meminta anggota dewan yang menerima mereka membacakan tuntutan tersebut. Dan permintaan itu dipenuhi secara perwakilan oleh Nyoman Suyasa yang kebetulan calon Wakil Ketua DPRD Bali yang akan disahkan hari ini.

Hanya saja, saat Suyasa diminta untuk menandatangani tuntutan tersebut, peserta meriolaknnya. Itu setelah mengetahui Suyasa wakil ketua dewan. Sekalipun Suyasa menjelaskan bahwa lembaganya yang bersifat kolektif kolegial. Peserta ngotot meminta agar tuntutan itu ditandatangani Ketua DPRD Bali, Nyoman Adi Wiryatama. "Kami perlu Ketua DPRD tanda tangan di atas materai," teriak salah seorang peserta aksi.

Perdebatan pun terjadi. Peserta

tetap meminta Adi Wiryatama yang menekan tuntutan mereka. Pun demikian saat Wakil Ketua Sementara DPRD Bali, Nyoman Sugawa Korry maju untuk memenuhi tuntutan itu. Peserta tetap menolaknya. Mereka tetap menginginkan tuntutan mereka ditandatangani langsung oleh Adi Wiryatama, Ketua Sementara DPRD Bali yang hari ini dilantik sebagai ketua definitif.

Debat itupun akhirnya buntu. Peserta memilih bertahan sampai tuntutan mereka terpenuhi. Bahkan mereka siap untuk bertahan di DPRD Bali sampai Adi Wiryatama datang dan menandatangani tuntutan mereka. Serta mendengar langsung pernyataan bahwa bersedia meneruskan aspirasi peserta aksi ke pusat.

Sekitar dua jam lamanya bertahan, Adi Wiryatama yang informasinya sedang menjalani terapi setelah mengalami saraf kejepit akhirnya tiba. Itupun setelah dikontak oleh Kapolresta Denpasar Kombespol Ruddi Setiawan dan

koleganya, Sugawa Korry.

Dan Adi Wiryatama pun akhirnya tiba sekitar pukul 16.30. Dia langsung menjumpai peserta aksi yang sudah memadati drop zone di depan lobi DPRD Bali. Politisi PDIP ini kemudian memenuhi permintaan peserta aksi. Membacakan tujuh tuntutan yang disuarakan untuk pemerintah pusat tersebut. Kemudian menandatangani tuntutan tersebut.

Usai aksi, Adi Wiryatama menegaskan bahwa dirinya sudah siap menerima peserta aksi tersebut. Hanya saja, sampai dengan sekitar pukul 13.30, peserta aksi belum tiba. Di sisi lain dirinya kebetulan dapat jadwal terapi setelah menjalani operasi di bagian pinggang.

"Intinya kami hormati (aspirasi) yang disampaikan tadi. Apapun aspirasinya kami akan tindak lanjut ke pusat. Kami surati. Kami lanjutkan aspirasi sesuai jalurnya," tukasnya.

Dia menegaskan, dirinya mewakili lembaga menyebutkan



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media :

Kategori : *Sambungan*

aspirasi itu akan diteruskan kepada Presiden dan DPR RI. Sebab, tuntutan tersebut berkenaan dengan produk hukum berupa undang-undang. "Karena itu produk undang-undang, yang buat DPR RI bersama Pemerintah notabene Presiden, tentu akan kami teruskan," pungkas Adi Wiryatama.

Ditempat terpisah, belasan anggota Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Undiksha Singaraja pada Senin (30/9) sekira pukul 10.00 Wita pagi. Mereka pun mendatangi kantor DPRD Buleleng untuk menyampaikan kajian terhadap UU KPK yang sudah direview.

Kedatangan 13 anggota BEM Undiksha Singaraja itu diterima langsung Ketua DPRD Buleleng Gede Supriatna. Nampak pula Asisten Bidang Administrasi Umum Setda Buleleng Gede Suyasa, dan Kabag Ops Polres Buleleng Kumpul Anak Agung Wiranata Kusuma. Mereka diterima di ruang rapat gabungan komisi DPRD Buleleng.

Presiden Mahasiswa Republik Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha, I Made

Ginastra menjelaskan, dari kajian yang telah dilakukan terhadap revisi UU KPK, BEM Undiksha menyatakan sikap mendesak Mahkamah Konstitusi (MK) untuk menimbang judicial review terhadap hasil pengesahan revisi UU KPK mengingat adanya cacat formil.

Ginastra juga mengingatkan dan mendesak DPR serta pemerintah untuk mengkaji kembali Pasal 1 ayat (3), Pasal 12B, Pasal 24, Pasal 37A, Pasal 37B, Pasal 37E, Pasal 40 dan Pasal 47. "Kami mengajak seluruh civitas akademika dan masyarakat umum untuk bersatu dan terus melakukan penolakan terhadap setiap upaya dalam melemahkan pemberantasan korupsi di Indonesia," katanya kepada awak media.

Desakan dari anggota BEM itupun disikapi oleh Ketua DPRD Buleleng, Gede Supriatna. Politisi asal Tejakula ini mengaku tidak dapat memberikan penjelasan lebih dalam terkait UU KPK. Alasannya karena yang menyusun UU tersebut ialah anggota di DPR RI.

Kendati demikian, Supriatna

berjanji akan menyampaikan tuntutan BEM Undiksha ke pusat. Namun, ia juga menantang BEM Undiksha untuk melakukan judicial review UU KPK I ke MK. Langkah itu dianggap lebih baik dibanding para mahasiswa turun ke jalan.

"Sebagai orang yang berintelektual, mahasiswa Undiksha kami tantang untuk berani tarung melakukan judicial review ke MK. Dengan begitu bisa membuat nama baik Undiksha ditingkat nasional, dari pada teriak-teriak di jalan," jelasnya.

Lalu bagaimana sikap BEM Undiksha atas tantangan itu? Ginastra pun mengaku kajian yang sudah dibuat oleh pihaknya itu, akan ditandatangani terlebih dahulu oleh seluruh civitas akademika. Mulai dari mahasiswa hingga dosen di Undiksha.

Langkah itu dinilai sebagai bentuk penolakan terhadap setiap upaya dalam melemahkan pemberantasan korupsi di Indonesia. "Kami akan sebar kajian ini ke masing-masing fakultas untuk ditandatangani, lalu dikumpulkan, dan dikirimkan ke MK," tutupnya. (hal/dik/art)



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Bali express*

Kategori : *lontar*

Lontar Berusia 300-an Tahun Ditemukan di Desa Jinengdalem

Gunakan Aksara Merapi-Merbabu, Satu-satunya di Bali

Lontar berbahasa Merapi-Merbabu atau Budha ditemukan di Dusun Ketug-Ketug, Desa Jinengdalem, Kecamatan Buleleng. Dari analisis Tim Penyuluh Bahasa Bali, Kabupaten Buleleng, lontar tersebut berusia 300 tahun.

PUTU MARDIKA, Buleleng

PANTAUAN *Bali Express* (Jawa Pos Group) pada Minggu (29/9) siang, lontar milik Dadia Arya Ularan, yang berlokasi di Pura Siwa ini sedang didigitalisasi. Proses digitalisasi melibatkan tim dari Penyuluh Bahasa Bali Kabupaten Buleleng
Baca GUNAKAN 11

SATU – SATUNYA :
Tim penyuluh saat melakukan digitalisasi lontar di Dadia Arya Ularan, Dusun Ketug-Ketug, Desa Jinengdalem, Minggu (29/9) kemarin.

Menekankan pada Tata Cara Memuja Siwa

■ **PUTU...**
Sambungan dari Hal 1

yang dipimpin oleh Ida Bagus Ari Wijaya. Digitalisasi melibatkan Budayawan yang juga pemerhati Lontar, Sugi Lanus.

Seperti diungkapkan Ida Bagus Ari Wijaya atau yang akrab disapa Gus Ari. Ia mengatakan, lontar ini memang sempat dikonservasi pada tahun lalu oleh Tim Penyuluh Bahasa Bali. Isinya pun sudah sempat diterjemahkan. Namun proses digitalisasinya baru bisa dilakukan hari ini.

Gus Ari menjelaskan, lontar ini menggunakan aksara Merapi-Merbabu. Aksara ini merupakan tradisi tulis di era Kerajaan Majapahit. Kemungkinan, sebut Gus Ari jika usia dari lontar ini lebih dari 300 tahun lalu. Pasalnya, aksara ini terakhir digunakan tahun 1.700-an Masehi. "Kemungkinan usianya bisa lebih dari 300 tahun lalu, dan satu satunya di Bali," ujar Gus Ari.

Secara umum, lontar ini menguraikan tentang ajaran Siwaisme. Artinya lebih ditekankan tentang tata cara memuja Siwa. Genrenya lebih ke Tattwa atau

Siwaisme. Bahkan, bisa menjadi rujukan atau refrensi bagi yang mau *medwijati* atau menjadi seorang sulinggih.

"Yang menggunakan aksara Budha atau Merapi-Merbabu baru satu cakep. selebihnya ditemukan juga lontar tapi menggunakan Bahasa Bali pada umumnya," jelasnya.

Dikatakan Gus Ari, dari segi permukaan, kondisi naskah masih sangat bagus dan terawat. Bahkan, tata penulisannya dan bentuk aksaranya pun sangat teratur dan rapi. Kendati, lontar ini sudah berusia ratusan tahun.

"Kalau dari sisi genre, lontar ini tidak jauh beda dengan Whrspati Tattwa, Bhuana Kosa, Ganapati Tattwa yang kebanyakan ditulis menggunakan aksara Bali. Tetapi yang membuat lontar ini unik karena aksaranya menggunakan Merapi-Merbabu. ini baru pertama kali kami temui di Bali," imbuhnya.

Sementara itu Ketua Dadia Arya Ularan, Gede Marayasa, 52 menjelaskan keberadaan lontar ini merupakan *tetamian* atau warisan dari para leluhurnya terdahulu. Lontar-lontar ini awalnya belum diketahui apa isinya oleh

para pengempon. Meski sempat berusaha dibaca oleh Tim dari Gedong Kirtya pada tahun 1980 lalu, namun belum bisa dibaca.

Namun, setelah ada tim konservasi dari para penyuluh aksara Bali pada tahun 2018 lalu, barulah lontar-lontar itu dibuka dan dibersihkan. Bahkan, lontar sempat dibaca untuk mengetahui isinya, serta disalin untuk dianalisis.

"Kami punya 13 lontar. tapi yang berbahasa Merapi-Merbabu ini memang hanya satu cakep. selebihnya berbahasa Bali. Tetapi belasan lontar itu isinya tentang ilmu pengobatan, ilmu kanuragan, tentang puja," jelas Marayasa.

Kedepan, setelah dilakukan digitalisasi, pihaknya mengakukan segera mendiskusikan dengan krama dadia. sehingga isi dari lontar ini dapat dijelaskan kepada generasi muda. "Kami tunggu dulu hasil digitalisasinya. setelah itu baru kami sampaikan kepada krama dadia. harapannya, setelah tahu isinya, proses merawatnya juga akan kami lakukan secara benar. karena selama ini hanya sebatas dibuatkan upacara saja saat Saraswati bertepatan dengan Pujawali," tutupnya. (*/art)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media :

Kategori : *sambungan*





KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Bali express

Kategori : laka lantaras



SERUDUK: Truk milik DLH yang menyeruduk toko Sandal di simpang Jalan Pramuka-Ngurah Rai, Senin (30/9) siang.

I PUTU MARDIKA/BALI EXPRESS

Truk DLH Seruduk Toko Sandal

SINGARAJA, BALI EXPRESS - Toko sandal yang berlokasi di persimpangan jalan Ngurah Rai-Prumuka-Letkol Wisnu-Melati, tepatnya di depan resto cepat saji KFC diseruduk truk merah milik Dinas Lingkungan Hidup Buleleng pada Senin (30/9) sekira pukul 12.00 Wita. Beruntung tak ada korban dalam laka lantaras tunggal ini. Namun, sang sopir bernama Kadek Ariawan, 38 mengalami luka di bagian wajahnya, hingga dilarikan ke RSUD Buleleng.

Kecelakaan lalu lintas yang berjarak hanya beberapa meter dengan Mapolres Buleleng inipun mengejutkan sejumlah pengendara. Pasalnya suara yang ditimbulkan akibat truk plat merah bernopol DK 9320 U menabrak toko tersebut sangat keras. Hingga membuat sejumlah warga berhamburan keluar rumah melihat

Seperti diceritakan penjaga toko sandal Eliyani,

20. Saat kejadian, Eli sedang duduk di dalam toko. Namun ia dikagetkan oleh suara seperti ledakan. Saat bersamaan sepeda motor Honda Scoopy DK 6020 UR miliknya terlempar masuk ke dalam toko. tak pelak, Peristiwa kecelakaan itu membuatnya syok. "Kaget sekali. kok tiba-tiba tokonya ditabrak. Saya ga sempat memperhatikan sopir. Kayaknya sopirnya terjepit, sampai dilarikan ke RSUD Buleleng," ujar Eli, Senin siang.

Sementara Kasubag Humas Polres Buleleng, Iptu Sumarjaya menjelaskan, peristiwa bermula saat truk tersebut melaju dari arah timur menuju ke barat. Sesampainya di TKP, truk malah mengalami hilang kendali, hingga menabrak toko sandal tersebut. "Masih lidik ya. penyebabnya belum diketahui," terangnya.

Dikonfirmasi terpisah, Kepala Dinas Lingkungan Hidup Buleleng, Putu Ariadi Pibadi menyebut jika

kecelakaan ini bukan terjadi karena rem blong. Namun murni karena out of control. Selain sopir, truk itu sebut Ariadi juga mengangkut empat orang petugas dari DLH Buleleng.

Dijelaskan Ariadi, truk tersebut rencananya akan mengangkut sampah yang ada di TPS Desa Baktiseraga. Sialnya, malah menabrak sebuah toko sandal. "Remnya masih berfungsi. Mereka ini tim siang. Start dari kantor, mau ngambil sampah di TPS Baktiseraga," katanya.

Atas kecelakaan tersebut, membuat bagian tembok toko hancur. Bahkan pipa air mengalami patah. Namun, Ariadi mengaku akan segera memperbaikinya. Kasus ini pun kata Ariadi telah diselesaikan secara kekeluargaan. "Truknya akan kami perbaiki lagi, nanti kami bawa ke bengkel. Kami punya 24 unit truk sampah, semuanya rutin diservis dan uji kir. Semua laik," tutupnya. (dik/aim)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG